

ABSTRAK

ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA BERSERAH DIRI PADA LIRIK LAGU “*MANTRA BERTAHAN*” KARYA SAIEJANG

Penelitian ini membahas Analisis Semiotika Makna Berserah Diri Pada Lirik Lagu “Mantra Bertahan” Karya Saiejang. Musik merupakan salah satu media komunikasi yang digunakan penciptanya untuk menyampaikan pesan, ide, dan ekspresi emosional kepada pendengar. Lagu *Mantra Bertahan* karya Saiejang mengangkat tema berserah diri yang dikemas dalam lirik penuh makna dan simbolisme. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan memahami makna berserah diri yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Ferdinand de Saussure memaknai semiotika sebagai kajian tanda yang terdiri dari penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) yang dianalisis melalui hubungan sintagmatik dan paradigmatis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka dan dokumentasi. Data penelitian berupa lirik lagu *Mantra Bertahan* yang dianalisis berdasarkan tanda-tanda linguistik, pilihan diksi, serta struktur lirik. Teknik triangulasi digunakan untuk menjaga keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna berserah diri dalam lagu ini tidak dipahami sebagai sikap pasif, melainkan sebagai tindakan aktif yang mencerminkan keberanian menghadapi realitas hidup, ikhtiar dalam perjuangan, serta tawakal kepada Tuhan. Nilai tersebut tergambar melalui pemilihan kata, pengulangan frasa, dan simbol-simbol yang membangun pesan spiritual serta motivasi hidup. Dengan demikian, lagu *Mantra Bertahan* berfungsi tidak hanya sebagai medium hiburan, tetapi juga sebagai sarana komunikasi nilai-nilai religius, keteguhan diri, dan makna eksistensial manusia dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Kata Kunci: Musik, Semiotika, Ferdinand de Saussure, Berserah Diri, Mantra Bertahan.

ABSTRACT

A SEMIOTIC ANALYSIS OF THE MEANING OF SURRENDER IN THE LYRICS OF THE SONG “*MANTRA BERTAHAN*” BY SAIEJANG

This research discusses Semiotic Analysis Of The Meaning Of Surrender In The Song Lyrics “Mantra Bertahan” By Saijang. Music is one of the communication media used by its creators to convey messages, ideas, and emotional expressions to listeners. The song Mantra Bertahan by Saiejang carries the theme of surrender, presented through lyrics that are rich in meaning and symbolism. This study aims to explore and understand the meaning of surrender contained in the song lyrics. Ferdinand de Saussure defines semiotics as the study of signs, consisting of the signifier and the signified, analyzed through syntagmatic and paradigmatic relations. This research applies a descriptive qualitative approach with library research and documentation methods. The data analyzed are the lyrics of Mantra Bertahan, focusing on linguistic signs, diction choices, and lyric structures. Triangulation techniques were used to ensure data validity. The findings show that the meaning of surrender in the song is not understood as passive acceptance but rather as an active attitude reflecting courage to face life’s realities, perseverance in striving, and trust in God. These values are represented through word choices, repetition of phrases, and symbolic expressions that construct both spiritual messages and life motivation. Thus, Mantra Bertahan functions not only as a medium of entertainment but also as a form of communication that conveys religious values, resilience, and the existential meaning of human life in facing challenges.

Keywords: Music, Semiotics, Ferdinand de Saussure, Surrender, Mantra Bertahan.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi pada dasarnya adalah mekanisme pertukaran informasi melalui suatu media tertentu dari pemberi kepada penerima informasi demi mencapai proses komunikasi efektif. Komunikasi sendiri juga merupakan sebuah seni dalam kehidupan sehari-hari umat manusia. Komunikasi sendiri dapat berupa kata maupun simbol yang memiliki makna tertentu, dimana makna dari simbol dan kata tersebut dapat dipahami oleh suatu kelompok tertentu yang menggunakan simbol dan kata tersebut sebagai media komunikasi (Mulyana, 2005).

Sebagai makhluk sosial, manusia menggunakan komunikasi saat berinteraksi demi menunjang kebutuhan sosialnya. Dalam proses komunikasi yang dijalani oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari banyak menggunakan simbol atau tanda. Sebagai makhluk paling sempurna di muka bumi, manusia memiliki kemampuan daya pikir yang kompleks, selain itu manusia juga memiliki kemampuan berkomunikasi lebih indah dan tak terbatas sehingga manusia mampu melampaui lintas ruang dan waktu dalam melakukan komunikasi. Manusia dalam melakukan proses komunikasi dapat menciptakan berbagai simbol yang memberikan arti pada alam, sementara hewan menggunakan bau dan bunyi untuk berkomunikasi. (Canghara, 2012) dalam bukunya mengatakan bahwa manusia ketika memahami serta menciptakan sebuah tanda, isyarat, lambang, maupun simbol hal ini menandakan bahwa manusia mempunyai kebudayaan yang maju dalam proses komunikasi. Simbol yang diciptakan mulai dari simbol-simbol sederhana seperti sebuah isyarat dan bunyi, hingga muncul pada simbol yang telah disempurnakan kedalam bentuk sinyal yang disalurkan lewat perantara gelombang udara dan cahaya misalnya pada televisi, radio, internet, dan sebagainya (Surya Dharma dkk, 2020).

Semiotika adalah yang mengkaji tentang tanda (*sign*), beberapa orang juga menyebutnya dengan semiologi, namun keduanya tetap memiliki fokus yang sama yaitu melakukan pengkajian terhadap tanda. Penggunaan kata semiotika dipopulerkan oleh Charles Sander Pierce (1839-1914), sedangkan kata semiologi

dipopulerkan oleh Ferdinand de Saussure (1857-1913), (Surya Dharma dkk, 2020). Dalam ilmu komunikasi semiotika digunakan dengan tujuan menjelaskan dan menginterpretasikan tanda verbal dan non-verbal. Namun sebuah tanda tidaklah dapat berdiri sendiri, tanda harus didukung dengan *signifier* yaitu tanda atau objek yang terlihat, dan *signified* yaitu makna yang kita artikan terhadap tanda tersebut (Surya Dharma dkk, 2020).

Penggunaan semiotika yang saat ini sedang populer adalah musik. Dalam bahasa Yunani, musik disebut juga “*mousikos*” dan dilambangkan sebagai lambang keindahan. Jamalus berpendapat bahwa seni musik adalah karya yang menggunakan unsur-unsur musik seperti ritme, melodi, harmoni, dan ekspresi untuk menyampaikan gagasan dan emosi penciptanya (Unnes, 2017). Salah satu contoh musik yang memiliki nilai semiotika tinggi adalah musik dari kelompok musik Saiejang yang berjudul “Mantra Bertahan”. Saiejang menaruh keindahan semiotika pada lirik lagu berjudul “Mantra Bertahan” dengan menggunakan tanda-tanda khas mereka yang kemudian menjadi pesan komunikasi kepada para pendengarnya.

Berdasarkan pra-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 September 2024, peneliti menemukan bahwa lirik lagu dari kelompok musik Saiejang yang berjudul Mantra Bertahan mengandung pesan motivasi untuk tetap berserah kepada takdir. Hal ini ditunjukkan oleh grup musik Saiejang melalui kutipan lirik lagunya yang berbunyi “Lafalkan mantra bertahan, Jiwa kan menjadi tenang. Saat nyawa terancam, Mari kita berserah.” Dimana dalam lirik tersebut terdapat sebuah karya yang berisikan beberapa lirik dengan diksi yang indah, dan juga terdapat bagian lirik yang berulang (serupa mantra) untuk membiasakan pendengar dengan kata berserah, berserah yang dimaksud bukan berarti pasrah akan segala keadaan dan sekedar menerima nasib tanpa adanya usaha untuk mengubah keadaan. Mantra Bertahan yang berupa “Berserah Diri” lebih kearah (Tawakal) memiliki makna berserah diri kepada maha pencipta dan menerima ketentuan dari-nya, namun disertai daya dan upaya (Ikhtiar). Inti berserah diri yang terkandung dalam lirik mantra bertahan kurang lebih sama dengan bertawakal dan berikhtiar

dalam ajaran islam. Sebagaimana manusia yang berserah diri hanya kepada sang Khaliq.

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun, peneliti berkeinginan melakukan penelitian lebih dalam mengenai makna dari lirik lagu kelompok musik Saiejang yang berjudul Mantra Bertahan. Dengan demikian, penelitian ini mengangkat judul “Analisis Semiotika Makna Berserah Diri Pada Lirik Lagu Mantra Bertahan Karya Saiejang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana makna dari berserah diri pada lirik lagu “Mantra Bertahan” karya Saiejang.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa makna dari berserah diri pada lirik lagu “Mantra Bertahan” karya Saiejang.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik dari segi Teoritis maupun Praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini yang ditujukan untuk kepentingan teoritis maupun praktis, yakni:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya dan mengembangkan teori komunikasi, serta memberikan kontribusi bagi kajian ilmu komunikasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi bagi program studi ilmu komunikasi, khususnya sebagai bacaan yang berkaitan dengan analisis semiotika sebagai salah satu teknik dalam menafsirkan media.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara umum bagi masyarakat dan mahasiswa ilmu komunikasi dalam memahami makna semiotika yang terkandung dalam makna dari berserah diri pada lirik lagu “Mantra Bertahan” karya Saiejang. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu

meningkatkan daya kritis mahasiswa ilmu komunikasi dalam menafsirkan makna yang terdapat dalam lirik lagu.

